

Persekutuan Doa Minggu Pra Paskah I
GKJ Rewulu
MENGIKUTI JEJAK-NYA
Kisah Para Rasul 7:55-60

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 362:1&3 AKU MILIK-MU YESUS TUHANKU

Aku milik-Mu, Yesus, Tuhanku, kudengar suara-Mu.
'Ku merindukan datang mendekat dan diraih oleh-Mu.

Refr.

Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salib-Mu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu, Tuhanku.

Sungguh indahnyanya walau sejenak beserta-Mu, Allahku;
dalam doaku sungguh akrabnya bersekutu dengan-Mu. **Refr.**

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 187:1&3 KUDENGAR SUARA YESUS

Kudengar suara Yesus, kudengar suara Yesus:
Jurus'lamatku memanggil, "Pikul salib, ikutlah Aku!"

Refr.

Aku ikut Jurus'lamat, aku ikut Jurus'lamat,
dan kemanapun langkah-Nya aku ikut, ikut Tuhanku.

Aku mau menyangkal diri, aku mau menyangkal diri,
pikul salib tiap hari. Aku ikut, ikut Tuhanku. **Refr.**

5. PEMBACAAN ALKITAB : KISAH PARA RASUL 7:55-60

6. RENUNGAN



Seorang Bapa Gereja, Thomas a Kempis (1380-1471) pernah menuliskan lebih kurang demikian: "Yesus memang mempunyai banyak pengikut yang ingin dimuliakan di sorga, tetapi hanya sedikit yang bersedia memanggul salib bersama Dia. Banyak yang ingin menikmati penghiburan dari Yesus, tetapi hanya sedikit yang sanggup menderita pencobaan bersama-Nya. Banyak sekali yang suka duduk makan bersama Yesus, tetapi hanya sedikit yang bersedia ikut berpuasa bersama Dia. Semua orang ingin bersukaria dengan Yesus, tetapi hanya sedikit jumlahnya yang mau menderita sengsara bersama Dia. Memang banyak yang mengikuti Yesus sampai saat ia memecah-mecah roti, tetapi hanya sedikit yang tetap mengikuti-Nya sampai Dia minum piala kesengsaraan. Banyak yang menghormati Yesus karena mujizat-nya, tetapi sedikit yang mengikuti-Nya sampai ke salib. Banyak yang memuji dan meluhurkan Yesus selama mereka menerima penghiburan dari-Nya. Namun apabila mereka ditinggalkan Yesus sendirian, meskipun hanya sebentar, mulailah mereka berkeluh kesah atau jatuh dalam lembah kesedihan."

Stefanus merupakan satu dari tujuh orang yang dipilih untuk pelayanan di bidang sosial (lih: Kis. 6:1-7). Tugas mereka memberikan bantuan kepada para janda, yatim dan orang-orang miskin yang tersisihkan. Sebagai pengikut Kristus, Stefanus tentunya melakukan tugas pelayanannya dengan iman, cinta dan kegigihan. Namun, Alkitab mencatat pelayanannya tidak selurus yang dibayangkan. Ia harus dibungkam oleh orang-orang yang menganggapnya

menghujat dan menista agama Yahudi. Awalnya, Stefanus mampu menangkis tuduhan-tuduhan yang dialamatkan kepadanya. Ketika mereka tak sanggup mengungkapkan lagi cacat cela apa dari apa yang dikerjakan Stefanus, mulailah mereka menebarkan isu, menghasut dan memprovokasi orang banyak bahwa ia telah menghujat Allah dan melanggar hukum Musa. Akhirnya, Stefanus diseret di Mahkamah Agama untuk diadili.

Menjadi menarik ketika Stefanus memandang penghakimannya ini justru sebagai arena untuk memberitakan Injil Yesus Kristus. Ia tidak gentar dengan intimidasi dan ancaman maut. Ia terus bersuara lantang dan menyatakan kebenaran meski harus dirajam batu. Martirnya Stefanus bukan karena menista agama dan menghujat Allah, melainkan karena pengakuan imannya yang murni pada Yesus Kristus.

Menjelang kematiannya, ada dua kalimat yang terucap dari bibirnya: “Ya, Tuhan Yesus, terimalah rohku,” dan “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!” Setelah perkataan itu wafatlah Stefanus. Di tengah peristiwa yang menggetarkan ini, ada seorang pemuda yang bernama Saulus. Saat itu memang Saulus masih dikuasai dengan semangat bahwa Pengikut Kristus harus ditumpas dari muka bumi. Namun pastinya pengalaman Saulus melihat betapa gigihnya Stefanus baik di sepanjang kehidupannya maupun mendekati ajal, menjadi salah satu pengalaman yang menentukan bagi Saulus di kemudian hari. Ya, Saulus akhirnya dijamah Tuhan Yesus, bertobat, mengubah namanya dan menjadi salah satu Rasul yang paling berpengaruh dalam perkembangan kekristenan.

Baik Stefanus maupun Paulus adalah pengikut Kristus yang telah “berjumpa pribadi” Yesus. Dengan pengalaman iman itulah mereka mengerjakan segala apa yang Yesus ajarkan dan lakukan. Peduli dengan orang yang miskin dan tersisihkan, bukankah itu juga yang Yesus lakukan? Keberanian Stefanus di pengadilan dan kesetiaan Paulus yang tercermin melalui kalimat “Hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”, bukankah ini yang juga dijalani oleh Yesus? Bahkan sampai di detik-detik terakhir kehidupan para martir masih tetap menyuarakan kebenaran, bukankah hal ini pula yang diucapkan oleh Yesus di atas kayu Salib?



Sebagai pengikut-Nya, kita patut mengikuti jejak Kristus. Dalam keadaan dan situasi apapun, mengikuti-Nya adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Mengikut Yesus artinya berusaha untuk terus berjalan bersama-Nya, meneladani-Nya, mengasihi-Nya dan terus semakin serupa dengan-Nya. Selamat menghayati jejak Kristus di masa Prapaska dan yang pasti selamat berjalan bersama-Nya. Amin.

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan taat dan setia kepada Tuhan Yesus dalam keadaan apapun
2. Tidak takut untuk bersaksi melalui pemikiran, perkataan dan perbuatan
3. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
4. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
5. Pandemi Covid-19
6. Bangsa dan Negara
7. Doa Bapa Kami

9. NYANYIAN UMAT

KJ 375 SAYA MAU IKUT YESUS

Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus
sampai s'lama-lamanya. Meskipun saya susah,
menderita dalam dunia, saya mau ikut Yesus
sampai s'lama-lamanya.